



## **Representasi Budaya Aborigin Melalui Video Musik “Milkumana” Oleh Band King Stingray**

Tanto Tri Sugi Shadewo<sup>\*1</sup>, Ferrari Lancia<sup>2</sup>, Andi Banus Achir<sup>3</sup>

Universitas Bina Sarana Informatika, Jakarta, Indonesia

Email: [tanto.dewo@gmail.com](mailto:tanto.dewo@gmail.com)

### **Abstract**

*This study examines the representation of Aboriginal culture in the music video Milkumana by the band King Stingray, an Australian music group known for combining elements of modern music with Yolngu culture. The purpose of this study is to understand how elements of local culture are represented visually and symbolically in the music video, and how their meanings can be interpreted through Charles S. Peirce's semiotics. The method used is a qualitative approach with Peirce's semiotic model analysis, which examines signs through three main elements: representamen, object, and interpretant. The music video Milkumana is analyzed by paying attention to visual elements such as natural landscapes, social behavior, and the use of traditional musical instruments involved in the video. The results show that Milkumana not only displays Aboriginal culture as a visual identity, but also as a form of living cultural expression. The elements of the beach and red soil represent a spiritual connection with nature and ancestors, while the scenes of helping each other reflect the social values typical of the Yolngu community. The presence of traditional musical instruments such as the yidaki and bilma are symbols of cultural ties. Thus, Milkumana's music video is understood as a meeting place between tradition and modernity, as well as a medium of cultural resistance against the dominance of mainstream narratives. This work shows that music and visuals can be important means of maintaining, voicing, and celebrating local cultural identity.*

**Keywords:** *Cultural Representation, Aboriginal, Music Video.*

### **Abstrak**

*Penelitian ini membahas representasi budaya Aborigin dalam video musik Milkumana oleh band King Stingray, grup musik asal Australia yang dikenal menggabungkan elemen musik modern dengan budaya suku Yolngu. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana unsur-unsur budaya lokal direpresentasikan secara visual dan simbolik dalam video musik tersebut, serta bagaimana makna-maknanya dapat ditafsirkan melalui semiotika Charles S. Peirce. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik model Peirce, yang mengkaji tanda melalui tiga elemen utama: representamen, objek, dan interpretan. Video musik Milkumana dianalisis dengan memperhatikan unsur-unsur visual seperti lanskap alam, perilaku sosial, serta penggunaan alat musik tradisional yang terlibat dalam video. Hasilnya menunjukkan bahwa Milkumana tidak hanya menampilkan budaya Aborigin sebagai identitas visual semata, tetapi juga sebagai bentuk ekspresi budaya yang hidup. Elemen pantai dan tanah merah merepresentasikan hubungan spiritual dengan alam dan leluhur, sedangkan adegan tolong-menolong mencerminkan nilai-nilai sosial khas komunitas Yolngu. Kehadiran alat musik tradisional seperti yidaki dan bilma menjadi simbol keterikatan budaya. Dengan demikian, video musik Milkumana dipahami sebagai ruang pertemuan antara tradisi dan modernitas, sekaligus sebagai media perlawanan kultural terhadap dominasi narasi arus utama. Karya*

ini memperlihatkan bahwa musik dan visual dapat menjadi sarana penting dalam menjaga, menyuarakan, dan merayakan identitas budaya lokal.

**Kata Kunci : Representasi Budaya, Aborigin, Video Musik.**

## PENDAHULUAN

Suku Aborigin merupakan penduduk asli Australia yang telah mendiami benua tersebut selama lebih dari 60.000 tahun. Istilah *Aborigin* berasal dari bahasa Latin *ab origine* yang berarti "dari awal". Budaya Aborigin dikenal sebagai salah satu budaya tertua di dunia yang memiliki keragaman tinggi dan keterikatan erat dengan alam. Setiap unsur alam, seperti lanskap, hewan, dan tumbuhan, memiliki makna spiritual dan simbolis dalam kehidupan mereka (Darne & Kurniawati, 2024). Seiring dengan perkembangan zaman, budaya Aborigin menghadapi tantangan modernisasi dan globalisasi. Berbagai upaya dilakukan untuk melestarikan dan memperkenalkan budaya ini, salah satunya melalui media seni musik. Musik tradisional Aborigin telah lama menjadi sarana komunikasi budaya yang menyatukan aspek kehidupan sosial dan spiritual masyarakatnya. Dalam konteks modern, musik kontemporer kini menjadi jembatan antara tradisi dan modernitas, di mana banyak musisi Aborigin menggabungkan bahasa, instrumen tradisional seperti *Yidaki* (didgeridoo) dan *Bilma* (clapsticks), serta tema budaya lokal dalam karya mereka.

Salah satu representasi budaya tersebut dapat ditemukan pada karya band King Stingray, kelompok musik asal komunitas Yolngu di Yirrkala, Arnhem Land, Australia. Melalui lagu dan video musik berjudul *Milkumana* yang berarti "menunjukkan jalan" dalam bahasa Yolngu Matha King Stingray menampilkan nilai-nilai penting mengenai pengetahuan antar generasi. Video musik ini merepresentasikan keindahan budaya Yolngu melalui elemen visual seperti lanskap alam, tari tradisional, serta interaksi komunitas lokal yang menggambarkan harmoni antara manusia dan alam. Video musik *Milkumana* tidak hanya menjadi karya hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai media representasi budaya. Melalui simbol visual seperti tanah merah, pantai, dan kehidupan komunitas, video ini menampilkan nilai gotong royong dan spiritualitas khas masyarakat Aborigin (Alamsyah, 2020; Fatonah & Suyuti, 2022). Unsur visual dalam video musik menjadi sarana komunikasi lintas budaya yang efektif untuk memperkenalkan kekayaan tradisi kepada penonton global.

Untuk memahami makna budaya yang terkandung dalam video musik tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, yang menganalisis

hubungan antara tanda (*representamen*), objek, dan interpretan dalam proses pembentukan makna. Melalui analisis semiotika, penelitian ini berupaya menguraikan bagaimana tanda-tanda visual dalam *Milkumana* merepresentasikan identitas dan nilai-nilai budaya Aborigin secara simbolik. Penelitian ini penting karena memberikan pemahaman tentang bagaimana media musik dapat berfungsi sebagai sarana pelestarian budaya sekaligus penguatan identitas masyarakat pribumi di era global. Kajian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu komunikasi dan kajian budaya, khususnya dalam memahami representasi budaya dalam media seni kontemporer.

## **KAJIAN TEORITIS**

### ***Representasi***

Representasi merupakan cara yang digambarkan lagi dalam bentuk simbol, tanda, atau gambar untuk menyampaikan pesan tersembunyi melalui media tertentu. Representasi adalah suatu wujud kata, gambar, sekuen, cerita, dan lainnya yang mewakili ide, emosi hingga fakta (Khairally, 2022). Representasi sangat penting untuk memaknai tanda secara tidak langsung untuk dikomunikasikan kepada khalayak luas. Dalam konteks penelitian ini, representasi digunakan untuk menganalisa budaya Aborigin, khususnya bagaimana budaya Yolngu disebar luaskan dalam karya King Stingray yang berjudul *Milkumana*. Analisa ini mengambil makna bagaimana budaya tersebut diekspresikan ke dalam seni kontemporer.

### ***Budaya Aborigin***

Penduduk asli Australia ini memiliki sistem kepercayaan, adat istiadat, dan struktur sosial yang terorganisir dengan baik. Hubungan mereka dengan lingkungan sangat erat, menggunakan pengetahuan tradisional untuk berburu, bertani, dan menjaga keseimbangan ekosistem. Menurut penelitian, ada sekitar 250 bahasa yang digunakan oleh berbagai kelompok masyarakat adat, mencerminkan keragaman budaya mereka. Masyarakat Aborigin berhubungan erat dengan alam karena sebagai sumber kehidupan, juga sebagai bagian dari sistem kepercayaan mereka, menjadikannya budaya tertua yang masih eksis di dunia dengan berbagai warisan kebudayaannya (Pramudya & Ribawati, 2025).

### ***Video Musik***

Video musik adalah penggabungan antara musik itu sendiri dan visualisasi lewat gambar dan tanda. Biasanya video musik dibuat sedemikian rupa untuk menggambarkan sebuah lagu. Visualisasi pada video musik juga biasanya menjadi bentuk ekspresi kreatifitas yang dibuat musisi. Suprada menjelaskan bahwa musik video banyak digunakan oleh para musisi untuk menyampaikan dan memperkuat pesan yang ingin mereka sampaikan lewat proses lagunya (Suprada, 2023). Dengan demikian, video musik tidak hanya bertidak sebagai pelengkap sebuah lagu, melainkan sebagai visualisasi yang dapat memperluas pandangan orang terhadap sebuah lagu tersebut melalui lirik dan visual yang ditampilkan. Video musik juga menjadi bagian penting untuk menyampaikan pesan kultural yang tidak selalu dapat diungkapkan melalui lirik.

### ***Teori Representasi Stuart Hall***

Teori representasi adalah studi tentang bagaimana makna dibangun, dikomunikasikan, dan disebarluaskan melalui bahasa, simbol, atau tanda sekalipun. Stuart Hall mempunyai pandangan bahwa representasi bukan hanya soal menggambarkan realitas, tetapi juga bagaimana realitas tersebut dikonstruksikan dan dipahami melalui sistem tanda. Dalam konteks budaya, representasi berperan penting karena menjadi media untuk menyalurkan perspektif atau interpretasi tertentu. Stuart Hall membagi representasi ke dalam dua bagian utama. Pertama adalah representasi mental, yaitu bagaimana individu membentuk makna dalam pikirannya. Kedua adalah representasi linguistik, yaitu bagaimana makna tersebut dikomunikasikan lewat bahasa, tanda, atau simbol. Pada proses kedua ini tidak akan pernah netral karena selalu ada kepentingan pada masing-masing individu yang ikut membentuknya.

### ***Teori Semiotika Charles Sanders Peirce***

Teori semiotika adalah studi tentang tanda pada suatu hal, dan bagaimana tanda tersebut dimaknai dengan komunikasi dan bahasa. Charles S. Peirce memperluas tanda menjadi tiga elemen, antara lain:

1. Representamen (tanda itu sendiri)

Adalah bentuk fisik atau kualitas yang mengambil fungsi sebagai tanda. Bisa berupa kata, gambar, suara, atau entitas apa pun yang dapat dipersepsikan. Ini adalah apa yang mewakili sesuatu yang lain.

2. Objek (apa yang dirujuk tanda)

Adalah apa yang dirujuk oleh representamen. Objek bisa berupa benda fisik, ide, orang, peristiwa, atau apa pun yang dapat dibayangkan.

### 3. Interpretan ( makna yang ditangkap pada tanda)

Adalah konsep mental atau efek yang dihasilkan dalam pikiran penafsir ketika mereka berhadapan dengan representamen. Ini adalah makna yang diturunkan dari tanda.

Definisi sebuah tanda menurut pandangan Charles Sanders Peirce adalah sebuah konsep yang dijadikan sebagai sarana atau bahan untuk analisis di mana pada sebuah tanda tersebut terdapat berbagai makna sebagai hasil interpretasi pesan yang dari suatu tanda tersebut. (Saleha & Yuwita, 2023) Tanda, objek, dan interpretan terhubung secara inheren dan tidak dapat dipahami sepenuhnya secara terpisah. Interpretan, pada gilirannya, dapat menjadi representamen baru, yang mengarah pada interpretasi lebih lanjut dalam proses yang berpotensi tak terbatas yang disebut semiosis tak terbatas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini berlandaskan paradigma konstruktivis yang memandang bahwa realitas sosial merupakan hasil konstruksi manusia dan tidak bersifat universal. Dalam pandangan ini, pengetahuan tidak dapat dialihkan secara langsung dari satu individu ke individu lain, melainkan terbentuk melalui penafsiran subjektif yang dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan pengalaman individu (Solichin, 2021). Penelitian ini tidak berupaya menemukan hukum universal, melainkan menafsirkan bagaimana individu atau kelompok sosial membangun makna terhadap realitas yang mereka alami. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan paradigma representasi yang memandang media, termasuk video musik sebagai sarana yang tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga membentuknya. Dalam konteks ini, video musik *Milkumana* karya King Stingray dipahami sebagai teks budaya yang berisi tanda-tanda visual yang dapat dianalisis untuk memahami bagaimana budaya Aborigin, khususnya masyarakat Yolngu, direpresentasikan dan dimaknai ulang. Paradigma ini melihat proses representasi sebagai konstruksi sosial yang melibatkan seleksi simbol, penekanan makna, dan negosiasi identitas antara pembuat karya dan audiens.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami makna fenomena budaya yang muncul secara mendalam melalui analisis tanda visual dan verbal. Penelitian bersifat studi kepustakaan dan berbasis daring karena objek kajian berupa video musik *Milkumana* yang diakses melalui kanal YouTube resmi King Stingray. Lokasi penelitian tidak terbatas secara fisik, namun tetap mempertimbangkan konteks geografis dan budaya asal band di Arnhem Land, Northern Territory, Australia. Penelitian dilaksanakan pada periode

April hingga Juli 2025, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah video musik *Milkumana* yang dirilis pada tahun 2021. Video ini dipilih karena menampilkan berbagai elemen budaya Aborigin, seperti lanskap alam, interaksi komunitas, dan simbol-simbol budaya Yolngu. Analisis difokuskan pada bagaimana elemen-elemen visual tersebut merepresentasikan identitas dan nilai budaya masyarakat Yolngu.

Data penelitian terdiri dari dua sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari analisis video musik *Milkumana*, baik dari aspek visual maupun lirik yang menyertainya. Sementara data sekunder berasal dari literatur, jurnal ilmiah, dan referensi akademik yang relevan dengan konteks budaya Aborigin dan teori representasi. Proses pengolahan dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Analisis ini menyoroti hubungan antara *representamen* (tanda visual atau verbal yang diamati), *objek* (konsep budaya yang dirujuk), dan *interpretan* (makna atau penafsiran yang muncul dari tanda tersebut). Melalui tahapan identifikasi, segmentasi adegan, dan kategorisasi tanda, peneliti menafsirkan makna budaya yang terkandung dalam video musik.

Dengan pendekatan ini, penelitian berupaya menjelaskan bagaimana tanda-tanda visual dalam video musik *Milkumana* berperan dalam membangun representasi budaya Aborigin, serta bagaimana media musik menjadi sarana pelestarian sekaligus transformasi identitas budaya masyarakat Yolngu di era modern.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dalam video musik *Milkumana* sangat penting untuk dikaji karena mampu menunjukkan bagaimana budaya Aborigin direpresentasikan lewat tanda-tanda visual. Hasil tersebut selaras dengan tujuan penelitian ini, yaitu bagaimana elemen-elemen kebudayaan tradisional disajikan dan ditafsirkan melalui karya musik modern. Penelitian ini penting untuk memberi kontribusi dalam bidang kajian seni dan budaya, serta penting untuk memperteguh pemahaman akan pentingnya media kontemporer sebagai sarana representasi identitas, nilai-nilai budaya dalam di era modern ini.

### 1. Lanskap Alam

#### *Pantai*

- a. Representamen, gambaran pantai dengan segala keindahannya, seperti pasir putih, sedikit tumbuhan hijau di sekitar garis pantai, dan cuaca yang sedang cerah, disertai aktivitas 2 orang di sekitar pantai.
- b. Objek, pantai menjadi bagian penting dari wilayah pesisir Arnhem Land, tempat asal band King Stingray, tepatnya di Yirrkala.
- c. Interpretan, gambar pantai mengisyaratkan keterikatan yang tidak bisa dipisahkan oleh masyarakat Yolngu itu sendiri, karena pantai menjadi bagian penting dalam konsep *Dreamtime* pada suku Aborigin, dan sebagai sumber penting kehidupan sehari-hari mereka.



### **Tanah Merah**

- a. Representamen, visual tanah merah dalam video musik tampak jelas dan banyak diperlihatkan, terutama dalam potongan gambar berikut yang memperlihatkan penggabungan antara tanah merah dengan tumbuhan hijau di sekitar.
- b. Objek, tanah merah ditandai sebagai simbol daratan di pedalaman Australia yang kaya akan budaya dan makna spiritual bagi suku Aborigin.
- c. Interpretan, tanah merah mempunyai hubungan spiritual erat antara suku Aborigin dengan tanah leluhur. Selain sebagai tempat tinggal, Bagi masyarakat Aborigin, tanah merah dinilai sebagai sumber kehidupan dan bagian dari integral dari ritual, seni dan kepercayaan mereka.



## **2. Spirit Kolektif Dalam Kehidupan Masyarakat Aborigin**

- a. Representamen, visual interaksi sosial antara pemuda menawarkan bantuan kepada orang tua.

- b. Objek, praktik gotong royong serta kolektivitas dalam masyarakat Aborigin.
- c. Interpretan, perilaku saling membantu satu sama lain dimengerti sebagai salah satu fondasi untuk menjaga keseimbangan sosial dan spiritual antar anggota di komunitas sekitar. Nilai ini mencerminkan bahwa kehidupan dijalani secara bersama-sama dengan mengedepankan bersikap peduli satu sama lain dan saling mendukung.



### 3. Alat Musik Tradisional *Yidaki (Didgeridoo)*

- a. Representamen, visualisasi instrumen lokal musik tradisional Yidaki (didgeridoo) yang dibawa seorang pemuda
- b. Objek, alat musik tradisional masyarakat Yolngu yang digunakan dalam upacara, cerita rakyat, dan lagu-lagu budaya.
- c. Interpretan, penggunaan Yidaki tersebut mengisyaratkan bahwan alat musik ini telah menjadi bagian dari budaya Aborigin, khususnya budaya Yolngu yang berfungsi bukan hanya sebagai pengiring musik, tetapi juga sebagai pengiring ritual atau upacara adat untuk menyampaikan pengetahuan dan mempererat hubungan sosial dalam komunitas.



### *Bilma (Clapsticks)*

- a. Representamen, hadirnya instrumen lokal Bilma sebagai warisan yang diwarisi oleh tetua kepada pemuda.

- b. Objek, instrumen yang digunakan sebagai penentu irama untuk mengiringi penyanyi dan penari dalam pelaksanaan upacara adat dan ritual keagamaan.
- c. Interpretan, bilma merupakan bagian dari lanskap budaya Aborigin, khususnya budaya Yolngu. Bagi masyarakat Yolngu, bilma dipandang bukan hanya sebagai alat musik, melainkan bagian dari keseluruhan lanskap budaya mereka, termasuk sistem kekerabatan, keterikakatan dengan roh leluhur, dan bahasa Yolngu Matha



#### **4. Komunitas yang Terhubung**

- a. Representamen, gambaran remaja sekitar yang berjalan bersama-sama di lingkungan sekitar.
- b. Objek, realitas komunitas Aborigin yang hidup rukun dan berdampingan secara kolektif.
- c. Interpretan, komunitas adalah hal terpenting dalam menjalin keberlangsungan budaya Aborigin, karena identitas budaya tidak dapat terlepas dari eksistensi masyarakat yang menjalainya secara langsung. Dalam cuplikan tersebut memperlihatkan budaya yang hidup rukun dan harmonis satu sama lain.



## **PEMBAHASAN**

## Representasi Budaya Aborigin Melalui Semiotika Charles S. Peirce

Analisis terhadap video musik *Milkumana* karya King Stingray menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang membagi tanda menjadi tiga elemen utama, yaitu *representamen*, objek, dan interpretan. Melalui pendekatan ini, penelitian menelusuri makna dari elemen-elemen visual yang menonjolkan representasi budaya Aborigin. Video musik ini memperlihatkan kekuatan simbolik yang mencerminkan nilai-nilai tradisi, hubungan spiritual manusia dengan alam, serta kebersamaan komunitas adat.

Pantai yang sering muncul dalam video bukan hanya berfungsi sebagai latar artistik, tetapi juga menjadi simbol keterhubungan spiritual antara manusia, alam, dan leluhur. Begitu pula dengan visual tanah merah yang mendominasi lanskap, melambangkan darah, ikatan keluarga, dan hubungan spiritual dengan para leluhur, sekaligus menegaskan makna pewarisan budaya antargenerasi. Selain lanskap, video ini juga menampilkan kehidupan sosial masyarakat Yolngu yang sarat dengan nilai solidaritas dan gotong royong. Interaksi yang hangat antaranggota komunitas menggambarkan semangat kolektivitas yang menjadi dasar kehidupan sosial masyarakat Aborigin. Keautentikan budaya semakin kuat melalui kehadiran alat musik tradisional seperti *Yidaki* (didgeridoo) dan *Bilma* (clapsticks), yang tidak hanya berfungsi sebagai elemen artistik, tetapi juga sebagai simbol pelestarian warisan leluhur.

Partisipasi masyarakat lokal dalam video menunjukkan bahwa budaya Aborigin masih hidup dan terus diwariskan melalui interaksi sosial sehari-hari. Dengan demikian, *Milkumana* tidak hanya menjadi karya musik visual, tetapi juga media naratif yang mengomunikasikan nilai-nilai budaya, spiritualitas, dan kebersamaan sosial masyarakat Aborigin. Video ini berhasil menggabungkan elemen lokal, lanskap alam, instrumen tradisional, serta keterlibatan komunitas untuk memperlihatkan representasi budaya yang autentik dan relevan di tengah arus globalisasi.

## Penggunaan Teori Representasi pada Budaya Aborigin

Video musik *Milkumana* karya King Stingray merepresentasikan budaya Aborigin, khususnya komunitas Yolngu di Australia, melalui perpaduan antara elemen musik, lirik, dan visual. Dalam kerangka teori representasi, karya ini berfungsi tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media konstruksi identitas budaya yang sarat makna. Secara visual, *Milkumana* menampilkan lanskap khas Arnhem Land, interaksi sosial masyarakat, dan

penggunaan bahasa Yolŋu Matha dalam kehidupan sehari-hari. Gambar-gambar tersebut membangun citra komunitas yang hidup harmonis dengan alam sekaligus menjaga nilai-nilai leluhur mereka.

Dari sisi bahasa, penggunaan lirik berbahasa Yolŋu Matha menjadi simbol perlawanan terhadap dominasi budaya Barat dan menunjukkan bahwa bahasa merupakan tanda identitas yang memperkuat eksistensi masyarakat Aborigin. Dalam perspektif semiotika Charles Sanders Peirce, bahasa ini berperan sebagai simbol yang membawa makna kolektif dan diwariskan secara turun-temurun. Sementara itu, secara musikal, King Stingray menggabungkan instrumen modern dengan musik tradisional, menciptakan bentuk hibriditas budaya yang menunjukkan pertemuan antara tradisi dan modernitas. Musik berfungsi sebagai jembatan emosional dan spiritual yang menghubungkan pendengar dengan pengalaman dan nilai-nilai masyarakat Yolŋu.

Dengan demikian, *Milkumana* menghadirkan budaya Aborigin sebagai entitas yang dinamis dan adaptif. Video musik ini menegaskan bahwa budaya lokal dapat disajikan dalam format modern tanpa kehilangan akar tradisinya, sekaligus membuka ruang dialog lintas budaya melalui representasi yang autentik dan bermakna.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis terhadap video musik *Milkumana* karya King Stingray, dapat disimpulkan bahwa representasi budaya Aborigin, khususnya budaya masyarakat Yolŋu, ditampilkan secara mendalam melalui elemen-elemen visual yang kaya makna. Video ini tidak hanya menawarkan pengalaman estetika tentang kehidupan masyarakat pesisir Arnhem Land, tetapi juga menjadi medium untuk meneruskan nilai-nilai budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Lanskap pantai yang dominan dalam video tidak sekadar berfungsi sebagai latar, melainkan menjadi simbol keterhubungan spiritual antara manusia, alam, dan leluhur. Bagi masyarakat Yolŋu, pantai mencerminkan identitas sekaligus keseimbangan hidup yang harmonis dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, tanah merah hadir sebagai tanda sakral yang melambangkan hubungan batin dengan leluhur serta warisan spiritual yang menyimpan jejak sejarah dan memori kolektif masyarakat Aborigin.

Nilai solidaritas dan kebersamaan juga tergambar jelas melalui interaksi sosial antaranggota komunitas. Representasi ini menekankan pentingnya semangat gotong royong,

rasa memiliki, dan tanggung jawab bersama yang menjadi fondasi kehidupan masyarakat Yolngu. Selain itu, penggunaan alat musik tradisional seperti *yidaki* (didgeridoo) dan *bilma* (clapsticks) memperkuat identitas budaya dan menjadi simbol pelestarian tradisi di tengah perkembangan zaman. Melalui integrasi antara instrumen tradisional dan musik modern, King Stingray berhasil menciptakan bentuk hibriditas budaya yang memperlihatkan bagaimana warisan leluhur dapat beradaptasi dengan konteks kontemporer. Dengan demikian, *Milkumana* tidak hanya berfungsi sebagai karya musik visual, tetapi juga sebagai media representasi budaya yang menegaskan bahwa budaya Aborigin tetap hidup, dinamis, dan relevan di tengah arus globalisasi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F. F. (2020). *Representasi, Ideologi dan Rekonstruksi Media* (Vol. 3, Issue 2).
- Darme, M., & Kurniawati. (2024). Implementation of Human Rights as a Prevention of Discrimination Against Aborigines by European Nations (1967-2022). In *Jurnal Pendidikan Sejarah* (Vol. 13, Issue 1).
- Fatonah, K., & Suyuti, A. (2022). REPRESENTASI INDONESIA DALAM VIDEO MUSIK "WONDERLAND INDONESIA." *Februari*, 7(2), 86.
- Heryana, A. (2024). *Pengolahan Data Penelitian: Desain Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18673.29280>
- Millah, A. S., Apriyani, Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis Data dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 2023.
- Pramudya, H. A., & Ribawati, E. (2025). Dampak Kolonisasi Terhadap Penduduk Asli Australia : Sejarah dan Implikasinya. *Student Scientific Creativity Journal*, 3(1), 01–09. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v3i1.4587>
- Ramadaiya, Y. D., Jayanti, G. P., & Affandi, A. G. (2024). Representasi Lagu 'Untungnya, Hidup Harus Tetap Berjalan' Karya Bernadya Dalam

Mengeksplorasi Komunikasi Emosional Mahasiswa. In *Seminar Nasional Universitas Negeri Surabaya*.

Riswandi, R. W. (2025). *STRATEGI KOMUNIKASI TIM PENCEGAHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BNN KOTA TANGERANG PADA PROGRAM KELURAHAN BERSIH NARKOBA*.

Saleha, \*, & Yuwita, M. R. (2023). *ANALISIS SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PEIRCE PADA SIMBOL RAMBU LALU LINTAS DEAD END*.

Solichin, M. M. (2021). *PARADIGMA KONSTRUKTIVISME DALAM BELAJAR DAN PEMBELAJARAN*.

Suprada, T. D. (2023). *REPRESENTASI NILAI KEBUDAYAAN DALAM MUSIK VIDEO WONDERLAND INDONESIA EDISI THE SACRED NUSANTARA KARYA ALFFY REV*.